

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempunyai peran penting dalam berbagai bidang ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Ilmu pengetahuan didapatkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Menurut Soedjadi pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diupayakan dengan melakukan peningkatan aspek kegiatan pembelajaran, maka dari itu pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk dipelajari. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran di artikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkup lingkungan belajar<sup>3</sup>.

Keutamaan pendidikan juga tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Fitri Romansyah dan Nurhamidah, "Profil Pemahaman Konsep Siswa sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Luas dan Keliling Lingkaran," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 6 (2018): 1703-1704

<sup>4</sup> Kitab Al-Quran Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab..., hal 543.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas, menegaskan bahwasanya pendidikan sangatlah penting karena dalam pendidikan siswa diharapkan memiliki ilmu pengetahuan agar tercipta semangat yang tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas<sup>5</sup>. Pendidikan juga merupakan tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika adalah cermin peradaban manusia. Dunia pendidikan menyediakan tempat dalam kurikulum untuk sejarah

---

<sup>5</sup>Suarman Situmorang Adi, “Desain Model Pembelajaran Based Learning Dalam Peningkatan Konsep Mahasiswa Semester Tiga Jurusan Pendidikan Matematika Fkip-Uhn Mudan,” dalam *Jurnal Suluh Pendidikan* 1, no. 1(2014): 1

matematika, karena sejarah matematika kita akan mengetahui bahwa matematika merupakan pengetahuan dan ilmu yang progressif secara terus menerus melalui penelitian dan intuisi untuk membentuk peradaban manusia<sup>6</sup>.

Matematika berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Matematika sangatlah penting untuk dipelajari, dalam menata kemampuan berfikir siswa, memahami masalah, bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta mampu mengaitkan matematika dengan keadaan yang sesungguhnya. Suherman menyatakan bahwa kedudukan matematika sebagai induk dari ilmu pengetahuan yang beranggapan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang strategis yang wajib dipelajari disetiap tingkatan kelas pada satuan pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika sekolah adalah melatih siswa untuk selalu berorientasi pada kebenaran dengan mengembangkan sifat logis, kritis, kreatif, objektif, rasional, cermat, disiplin, dan mampu bekerja sama dengan efektif.<sup>7</sup> Ketercapaian tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk

---

<sup>6</sup>Halim Fathani Abdul, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013) hal. 15

<sup>7</sup> Muhsin, dkk, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual," dalam *Jurnal Peluang* 2, no. 1 (2013), hal 13-14

menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lainnya.<sup>8</sup> Hal ini juga di bahas dalam Al-Qur'an, surah Az-Zukhruf ayat 3.<sup>9</sup>

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa arab supaya kamu memahaminya”.

Berdasarkan ayat tersebut, untuk dapat memahami Al-Qur'an maka seseorang harus memahami bahasa arab terlebih dahulu. Sama halnya juga dengan ilmu-ilmu di bidang lainnya, khususnya dalam bidang matematika. Apabila ingin mempelajari matematika, hal yang sangat penting dan harus dimiliki adalah pemahaman.

Kurikulum matematika tahun 2013 juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika , kemampuan pemahaman matematika adalah bagian komponen pengetahuan. Pemahaman merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa, seperti yang termuat dalam kompetensi inti kurikulum matematika 2013. Kompetensi inti tersebut antara lain adalah: a) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya; b) berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan proaktif dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta pergaulan dunia; c) memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,

---

<sup>8</sup>Angga Murizal, dkk, “Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching,” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012), hal 20

<sup>9</sup> Kitab Al-Quran Al-Fatih..., hal 489

prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan.<sup>10</sup> Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Siswa dapat dikatakan paham jika siswa tersebut mampu menyerap materi yang dipelajarinya<sup>11</sup>.

Pemahaman merupakan suatu keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi suatu tuntutan di semua jenjang sekolah<sup>12</sup>. Pemahaman dikaitkan dengan kecocokan dan susunan informasi. Suatu konsep, prinsip-prinsip, prosedur serta fakta dapat dipahami jika objek matematika tersebut menjadi bagian dari informasi tersebut. Suatu ide matematika, prosedur atau fakta dapat dipahami secara menyeluruh jika objek matematika dihubungkan pemahaman ditentukan dari banyaknya objek yang berhubungan, antara objek dengan skema yang ada dan kekuatan dari hubungan tersebut. Pemahaman sangat penting untuk menjamin pembelajaran dalam menyelesaikan masalah secara sempurna.

Perkin dan Unger mengatakan pemahaman merupakan landasan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Karena dalam upaya menyelesaikan masalah harus diawali dengan memahami masalah, dan tidak lepas dari tindakan yang didasari oleh berfikir secara mendalam<sup>13</sup>.

---

<sup>10</sup>Suharsono, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Disposisi Matematik Siswa SMA Menggunakan Teknik Probing Prompting," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 3 (2015), hal 279

<sup>11</sup> Angga Murizal, dkk, "Pemahaman Konsep...", hal .19

<sup>12</sup>Kuswana dan Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43

<sup>13</sup>Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 27

Menurut Hudojo menyelesaikan masalah merupakan hal yang sangat esensial dalam pengajaran matematika, karena siswa menjadi terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan, kepuasan intelektual akan muncul dari dalam, potensi intelektual siswa meningkat, dan siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan. Menyelesaikan masalah dapat digunakan untuk menemukan dan memahami materi matematika.<sup>14</sup>

Kemampuan menyelesaikan masalah ini erat kaitannya dengan pemahaman siswa dalam bermatematika. Menurut Polya menyelesaikan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai secara langsung.<sup>15</sup> Polya juga menyatakan bahwa tahapan pertama dalam menyelesaikan masalah matematika adalah memahami masalah matematika itu sendiri. Keterkaitan antara kemampuan pemahaman dengan menyelesaikan masalah adalah ketika seseorang telah memiliki kemampuan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika, maka ia mampu menggunakannya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Begitupun sebaliknya, ketika seseorang dapat menyelesaikan masalah, maka orang tersebut harus memiliki kemampuan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Muhsin, dkk, "Peningkatan Kemampuan...", hal. 14

<sup>15</sup>Fatqurhohman, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 129

<sup>16</sup>Muhsin, dkk, "Peningkatan Kemampuan...", hal. 14

Kenyataannya di lapangan hambatan dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Hanya sedikit siswa yang mengutamakan pemahaman dari pada menghafal dan hanya menerapkannya pada perhitungan yang sederhana, sehingga ketika siswa diberikan soal yang sedikit bervariasi dari yang dicontohkan oleh guru atau soal yang membutuhkan penyelesaian dengan pengaitan konsep yang lainnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Mungkin hanya siswa yang memiliki kemampuan pemahaman di atas siswa yang lain saja yang sanggup dengan tepat menyelesaikan soal tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Dewiyani, masalah dalam matematika adalah pertanyaan atau soal yang harus dijawab atau direspon. Sejalan dengan pendapat tersebut, Herman Hudojo menyatakan bahwa masalah dalam matematika adalah masalah yang kontekstual dimana pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pengalaman siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, masalah adalah suatu pertanyaan yang memiliki tantangan bagi individu dan untuk menjawabnya diperlukan prosedur yang tidak biasa dilakukannya sehingga memerlukan penalaran berpikir yang lebih mendalam dari apa yang telah diketahuinya. Dalam menyelesaikan masalah, prosedur cara siswa berbeda-beda. Hal itu disebabkan oleh tingkat kemampuan matematika yang dimiliki siswa berbeda. Tingkat kemampuan matematika dibagi menjadi tiga yaitu,

---

<sup>17</sup>Ahmad Syaikh Sardiyanto, dkk, "Penerapan Model Problem Based Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Sikap Positif dan Pemahaman Siswa Pada Materi SPLDV Di SMP N 1 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2017): hal. 73.

kemampuan matematika siswa tinggi, kemampuan matematika siswa sedang, dan kemampuan matematika siswa rendah.<sup>18</sup>

Masing-masing siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah matematika. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, bahwa setiap siswa memiliki kreatifitas, intelegensi, dan kompetensi yang berbeda-beda.<sup>19</sup> Guru juga dapat meengevaluasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Guru dapat mengetahui siswa yang dapat melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun siswa-siswa yang belum dapat menguasai materi. Jika seorang guru sudah mengetahui tingkatan kemampuan siswa, maka guru mampu memberikan umpan balik serta dapat melakukan strategi yang tepat untuk pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek di kelas VII pada tanggal 19 oktober 2019, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika menjelaskan bahwa penilaian pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dilihat dari proses pembelajaran. Ketika guru selesai menyampaikan materi, guru memberikan soal latihan kepada siswa. Guru juga memberikan soal

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), hal. 147.

<sup>19</sup>Fitri Romansyah dan Nurhamidah, "Profil Pemahaman...", hal. 1705

<sup>20</sup>Faisal dan Leny Maryulianty, "Analisis Tingkat Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Berdasarkan Taksonomi Solo," dalam *Jurnal Numeracy* 6, no.1 (2019): 155

ulangan harian untuk menilai kemampuan pemahaman siswa. Dengan ulangan harian guru dapat mengetahui seberapa paham siswa menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Ternyata masih banyak siswa yang masih belum dapat memahami materi yang telah disampaikan. Siswa yang pintar yang memiliki kemampuan matematika tinggi dapat mengerjakan soal dengan mudah namun pada siswa yang memiliki kemampuan matematika sedang saat mengerjakan terburu-buru, dan siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah ada yang mengerjakan sesuai kemampuan mereka ada juga yang tidak memberikan jawaban dan enggan untuk bertanya bagaimana cara mengerjakannya. Pada penelitian ini pemahaman siswa akan dianalisis berdasarkan kemampuan matematika siswa. Selain itu, untuk pengelompokan kemampuan matematika siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai ulangan harian siswa kelas VII B, dimana pengelompokan yang didasarkan pada nilai KKM yang ditetapkan oleh guru matematika tersebut. Adapun pengelompokan tingkatan kemampuan matematika siswa berdasarkan nilai KKM adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Daftar Nama Siswa Kelas VII Berdasarkan Kategori Tingkat Kemampuan Pemahaman Siswa**

| No | Inisial Subjek | Nilai | Kategori |
|----|----------------|-------|----------|
| 1  | AINZ           | 80    | Tinggi   |
| 2  | AAL            | 92    | Tinggi   |
| 3  | ANK            | 75    | Sedang   |

*Lanjutan Tabel...*

| No | Inisial Subjek | Nilai | Kategori |
|----|----------------|-------|----------|
| 4  | AFAR           | 70    | Sedang   |
| 5  | ABK            | 61    | Rendah   |
| 6  | ARU            | 70    | Sedang   |
| 7  | BSFK           | 50    | Rendah   |
| 8  | GIP            | 65    | Rendah   |
| 9  | HRH            | 50    | Rendah   |
| 10 | IDS            | 83    | Tinggi   |
| 11 | IAAA           | 75    | Sedang   |
| 12 | IPR            | 90    | Tinggi   |
| 13 | LT             | 45    | Rendah   |
| 14 | LFK            | 75    | Sedang   |
| 15 | MIA            | 78    | Sedang   |
| 16 | MAZ            | 79    | Tinggi   |
| 17 | MDP            | 42    | Rendah   |
| 18 | NBZ            | 70    | Sedang   |
| 19 | PRN            | 89    | Tinggi   |
| 20 | PSL            | 75    | Sedang   |
| 21 | RA             | 60    | Rendah   |
| 22 | RPA            | 70    | Sedang   |
| 23 | SR             | 55    | Rendah   |
| 24 | SAT            | 90    | Tinggi   |

*Lanjutan Tabel...*

| No | Inisial Subjek | Nilai | Kategori |
|----|----------------|-------|----------|
| 25 | YNL            | 55    | Rendah   |
| 26 | ZRA            | 68    | Sedang   |

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan diri untuk menganalisis sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Kemampuan Matematika Kelas VII MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah pada materi himpunan kelas VII MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah pada materi himpunan kelas VII MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan masalah pada materi himpunan kelas VII MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah pada materi himpunan kelas VII MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah pada materi himpunan kelas VII MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan masalah pada materi himpunan kelas VII MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan untuk meningkatkan khazanah keilmuan, khususnya mengenai pentingnya membangun konsep matematika yang kuat sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah dalam suatu materi pembelajaran matematika yang disampaikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menetapkan pembelajaran matematika yang memperhatikan tingkat kemampuan pemahaman siswa .

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, agar guru memperhatikan pemahaman siswa terhadap suatu materi matematika dan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dengan lebih giat lagi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat memperdalam kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika.

### d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan dan mendapat gambaran secara detail mengenai pemahaman yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah soal matematika berdasarkan kemampuan matematika siswa.

### e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan mendalam terutama dalam hal

untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan kemampuan siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>21</sup>

#### b. Masalah Matematika

Menurut Isnaeni masalah dalam matematika yaitu ketika seseorang dihadapkan pada suatu persoalan matematika tetapi dia tidak dapat langsung mencari solusinya<sup>22</sup>.

#### c. Menyelesaikan Masalah Matematika

Menyelesaikan masalah matematika merupakan suatu proses, dimana setiap individu menggunakan keahlian dan

---

<sup>21</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), hal. 50.

<sup>22</sup>Isnaeni, "Penerapan Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMA," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (2014): 250

pemahaman sebelumnya yang dikembangkan dan di aplikasikan ke dalam pembelajaran matematika.<sup>23</sup>

d. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika merupakan kemampuan untuk menggali, menyusun konjektur, dan membuat alasan-alasan secara logis dalam menyelesaikan masalah, untuk berkomunikasi melalui matematika, dan menghubungkan berbagai ide-ide dalam matematika serta aktifitas intelektual lainnya.<sup>24</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Pemahaman

Pemahaman adalah penguasaan suatu materi, ilmu pengetahuan kemudian dapat mengaplikasikan ilmu tersebut.

b. Masalah Matematika

Masalah matematika merupakan suatu permasalahan atau persoalan yang memiliki tantangan dalam bidang matematika yang membutuhkan penyelesaian bagi yang menghadapinya.

c. Menyelesaikan Masalah Matematika

Menyelesaikan masalah matematika adalah semua aktivitas fisik maupun mental untuk menemukan solusi suatu masalah matematika.

---

<sup>23</sup>Muhammad Romli, “ Profil Koneksi Matematis Siswa Perempuan SMA dengan Kemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no.2 (2016):152

<sup>24</sup>Solaikh, “Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Soal Aritmatika Sosial Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika,” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol. 01 no. 1 (2013), hal. 7.

d. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika merupakan kemampuan yang berdasarkan kecakapan atau keterampilan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika yang disusun terdiri atas enam bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Abstrak, Daftar Isi.

Bagian utama (inti), pada bagian ini memuat uraian tentang:

1. Bab I adalah Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan
2. Bab II adalah Kajian Pustaka, terdiri dari: Diskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian

3. Bab III adalah Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian
  4. Bab IV adalah Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data
  5. Bab V adalah Pembahasan
  6. Bab VI adalah Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, dan Saran
- Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.